

ABSTRAK

Tradisi Bersih Desa merupakan salah satu bentuk kearifan budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Sumberdadi, Kabupaten Tulungagung. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual tahunan, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan nilai sosial, spiritual, dan budaya masyarakat. Di tengah dinamika perubahan sosial, tradisi Bersih Desa tetap dijalankan karena dianggap memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan leluhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna simbolik dalam tradisi Bersih Desa di Desa Sumberdadi melalui perspektif interaksionisme simbolik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh adat, perangkat desa, dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada proses pembentukan makna melalui interaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam tradisi Bersih Desa, seperti sesaji, doa bersama, dan kegiatan gotong royong, dimaknai sebagai ekspresi rasa syukur, solidaritas sosial, nilai spiritual, serta penghormatan terhadap leluhur. Makna simbolik tersebut terbentuk dan dipertahankan melalui interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga tradisi Bersih Desa berfungsi sebagai media pembentukan identitas kolektif dan penguat integrasi sosial masyarakat Desa Sumberdadi.

Kata Kunci: Tradisi Bersih Desa, Makna Simbolik, Interaksionisme Simbolik, Budaya Lokal.

ABSTRACT

The Bersih Desa tradition is a form of local cultural wisdom still maintained by the community of Sumberdadi Village, Tulungagung Regency. This tradition functions not only as an annual ritual but also carries symbolic meanings related to the social, spiritual, and cultural values of the community. Amidst the dynamics of social change, the Bersih Desa tradition persists because it is seen as playing a vital role in maintaining the harmony between humans, nature, and ancestors.

This study aims to explore the symbolic meanings within the Bersih Desa tradition in Sumberdadi Village through the perspective of symbolic interactionism. The research employs a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews with traditional leaders, village officials, and community members, as well as documentation. Data analysis was conducted descriptively, emphasizing the process of meaning construction through social interaction.

The results indicate that symbols in the Bersih Desa tradition—such as offerings (*sesaji*), communal prayer, and mutual cooperation (*gotong royong*)—are interpreted as expressions of gratitude, social solidarity, spiritual values, and reverence for ancestors. These symbolic meanings are formed and maintained through ongoing social interactions, allowing the Bersih Desa tradition to function as a medium for building collective identity and strengthening the social integration of the Sumberdadi Village community.

Keywords: Bersih Desa Tradition, Symbolic Meaning, Symbolic Interactionism, Local Culture